



Penyuluhan Manajemen Perencanaan Bisnis Ternak Kambing Bagi Peternak Kambing di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka

Yuli Purbaningsih ^{1*}, Aan Wilhan Juliatmaja ², Masitah Masitah ³, Doddy Ismunandar Bahari ⁴ Muhtar Amin ⁵

^{1,2} Universitas Sembilanbelas November Kolaka Sulawesi Tenggara Indonesia

Penulis Korespondensi:

Yuli Purbaningsih

yulipurbaningsih.usnkolaka@gmail.com*

Abstrak:

Perencanaan dalam suatu bisnis sangat penting agar tujuan utama berbisnis tercapai. Salah satu bisnis yakni, ternak kambing sangat menjanjikan. Potensi didaerah tropis sangat cocok untuk melakukan bisnis ternak kambing, salah satu pendukungnya adalah ketersediaan pakan ternak. Ternak Kambing merupakan ternak yang banyak dipelihara dan telah dikenal dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Pemasaran kambing sangat terbuka lebar akan tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peternak yakni, kualitas kambing dan pemasaran, maka dibutuhkan manajemen perencanaan dalam berbisnis ternak kambing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelompok Peternak Kambing di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka pada bulan Maret 2025. Metode pelaksanaan kegiatan melalui penyuluhan tentang manajemen perencanaan bisnis. Hasil dari kegiatan penyuluhan adalah memberikan peningkatan pengetahuan aspek manajemen yakni fokus pada proses perencanaan bisnis dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebelum melakukan proses bisnis. Potensi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kambing dan pemasarannya, agar dapat meningkatkan nilai ternak.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Bisnis, Ternak Kambing , Potensi Usaha

Pendahuluan

Data tahun 2021-2023 dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kolaka populasi terbak kecil (ekor) bahwa populasi ternak kecil di Kecamatan Toari tahun 2021 berjumlah 1.628 ekor, tahun 2022 berjumlah 5.985 ekor dan tahun 2023 berjumlah 6.692 ekor. Data tersebut mengalami kenaikan jumlah ternak kambing. Populasi kambing yang mengalami kenaikan diakibatkan beberapa faktor yakni, peluang bisnis yang sangat menjanjikan.(BPS Kolaka, 2024)

Ternak kambing menjadi favorit bagi masyarakat yang berada di desa, beternak bagi masyarakat desa adalah suatu hal yang biasa, banyak masyarakat desa yang menjadikan kambing sebagai primadona binatang ternak selain sapi tentunya. Kambing sangat digemari oleh masyarakat untuk ditenakkan karena ukuran tubuhnya yang tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak perkawinan sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek dan pertumbuhan anaknya cepat. Selain



Diterbitkan oleh :

**Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia
Sulawesi Selatan**

<https://dmi-journals.org/jai/>

itu, kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi agroekosistem suatu tempat. (Maesya, dkk. 2016)

Pasar kambing rata-rata dari harga seekor kambing akan mengalami kenaikan yang signifikan manakala musim haji tiba, faktor inilah salah satu yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat desa (petani) untuk memelihara kambing. Bahkan sudah menjadi satu keharusan bagi masyarakat desa di samping bertani mereka juga harus beternak kambing yang menjadikan salah satu investasi wajib sebagai dana talangan atau tabungan. (Purbaningsih, dkk. 2024)

Peternakan kambing memiliki peran penting dalam menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan serta memenuhi kebutuhan protein hewani di tingkat lokal (Sutopo & Handayani, 2018). Namun, kondisi peternakan kambing di berbagai daerah seringkali menghadapi tantangan yang membatasi potensinya. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan peternakan kambing meliputi manajemen yang kurang efisien, akses terhadap sumber daya yang terbatas, serta rendahnya kapasitas kelembagaan dalam mendukung pengembangan sektor peternakan (Chrisna I. dkk, 2021).



Gambar 1. Potensi Ternak Kambing di Kelurahan Ranomentaa Kec. Toari Kab. Kolaka

Di wilayah Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, terdapat potensi besar untuk pengembangan peternakan kambing. Namun, serupa dengan banyak daerah lainnya di Indonesia, peternakan kambing di Kabupaten Kolaka juga menghadapi tantangan dalam hal manajemen yang efektif dan pengelolaan yang berkelanjutan. Kurangnya pengetahuan teknis, terutama di kalangan peternak tradisional, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan sumber daya menjadi hambatan utama dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak (Husnaeni dkk. 2024).

Potensi bisnis ternak kambing harus dibarengi dengan pengetahuan dan ketrampilan pengembangan bisnis ternak yakni manajemen perencanaan bisnis, meskipun beternak merupakan bisnis turun temurun. Permasalahan yang sering dihadapi adalah ketidakmampuan dalam daya tawar pada pemasaran, karena kualitas ternak menjadi salah satu faktor utama pedagang dalam menentukan harga. Pemahaman akan strategi pengembangan usaha sangat penting bagi peternak kambing agar mereka dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha mereka. Salah satu aspek yang krusial dalam strategi pengembangan usaha adalah pemanfaatan lahan secara optimal. Lahan yang dimiliki oleh peternak kambing seringkali tidak dimanfaatkan secara efektif, baik karena kurangnya pengetahuan tentang potensi lahan tersebut maupun karena keterbatasan sumber daya untuk menerapkan praktik-praktik pengelolaan lahan yang tepat (Purbaningsih dkk. 2024).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Indonesia, program-program pengabdian kepada masyarakat telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas sektor pertanian, termasuk peternakan. Studi yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) menunjukkan bahwa melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara para peneliti, petani, dan pemerintah lokal, program-program pengabdian dapat memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kapasitas kelembagaan dan pengelolaan peternakan (Studi Universitas Gadjah Mada, 2020).

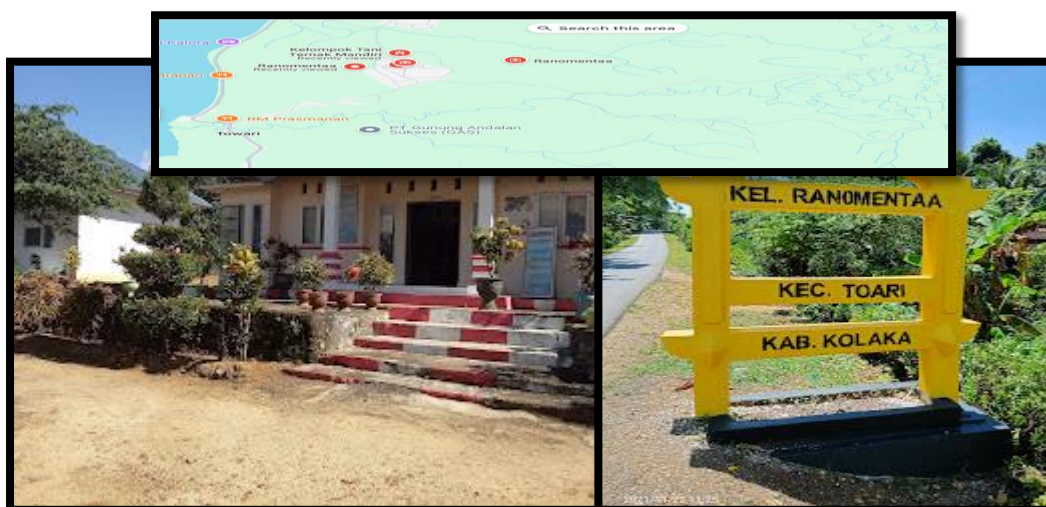
Pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan berbasis masyarakat yang digunakan dalam program ini juga konsisten dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang telah diadopsi oleh pemerintah Indonesia (Husnaeni dkk, 2024). Pelibatan masyarakat lokal secara aktif partisipatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan program, diharapkan bahwa program ini akan memiliki dampak jangka panjang yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan peternak kambing di Kecamatan Toari.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di bulan Maret 2025 yang bertempat di Kelompok Peternak Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. Pemilihan tempat pelaksanaan ditentukan secara sengaja dengan melihat potensi berdasarkan data BPS, bahwa Kecamatan Toari merupakan wilayah peternak kambing tertinggi urutan pertama di wilayah Kabupaten Kolaka.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dengan materi “Manajemen Perencanaan Bisnis Ternak Kambing” dengan tujuan bahwa peternak dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan mendesain/merancang bisnis ternak kambing dalam upaya meningkatkan kualitas kambing dan pemasaran. Setelah melakukan penyuluhan diharapkan peternak memiliki daya tawar dan menentukan nilai ternak mereka dan bisnis berkelanjutan.

Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan Penyuluhan Kelompok Peternak Kambing Kelurahan Ranomentaa Kec. Toari Kab. Kolaka



Gambar 3. Kantor Kelurahan Ranomentaa Kec. Toari Kab. Kolaka

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan 2 tahapan kegiatan yakni sebagai berikut :

1. Tahap pertama adalah melakukan pendekatan yakni, *forum grup discussion* (FGD) diskusi dan pemaparan pengantar dasar penggalian potensi dan peluang bisnis ternak kambing.
2. Tahap kedua pelaksanaan melalui penyuluhan dengan pendekatan melakukan pemaparan, diskusi dengan para peternak kambing sebagai upaya untuk memberikan pemahaman, memberikan pengantar praktik manajemen perencanaan dalam melakukan bisnis ternak kambing.



Gambar 4. Diskusi Bersama Ketua Kelompok Ternak Kambing Kelurahan Ranomentaan Kec. Toari Kab. Kolaka

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelompok peternak kambing wilayah Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025 dengan tema “Manajemen Perencanaan Bisnis Ternak Kambing Bagi Peternak kambing. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah perwakilan dari beberapa desa yang masuk dalam kelompok berjumlah 50 orang. Peternak kambing sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, karena mengharapkan hasil dari penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan bisnis. Peternak sangat merasakan kesulitannya menentukan harga jual kambing mereka, karena adanya faktor kualitas dari ternak mereka yang dinilai oleh pedagang belum memenuhi kriteria ternak yang bagus.

Kecamatan Toari merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Kolaka Propinsi Sulawesi Tenggara yang mayoritas penduduknya berasal dari kepulauan Jawa yang bertransmigrasi ke wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara. Masyarakat di daerah ini mayoritas mata pencahariannya bertani, akan tetapi memiliki keunikan tersendiri, yakni setiap rumah tangga memelihara ternak kambing minimal 7 ekor. Sebagaimana dalam kegiatan sehari harinya meskipun bertani, memiliki kewajiban memelihara kambing. Hal ini merupakan cadangan penghasilan atau sebagai tabungan, jika sewaktu waktu membutuhkan biaya mendesak, sebagai biaya cadangan paceklik, biaya pendidikan, kesehatan dan pembelian kebutuhan primer masyarakat (Hastuti & Husnaeni, 2019).

Peternakan kambing masuk dalam kategori bisnis. Bisnis ternak kambing memang terbilang menggiurkan jika dikembangkan secara tepat, selain melihat secara peluangnya yang menarik. Masyarakat dalam beternak sangat diperlukan bagaimana memahami

prospek usaha ternak kambing untuk skala jangka panjang, hal inilah yang menjadikan beberapa peternak kambing bisa meraup keuntungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan manajemen bisnis akan memberikan Pemahaman akan strategi pengembangan usaha sangat penting bagi peternak kambing di Kecamatan Toari agar mereka dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha mereka (Purbaningsih dkk, 2024) Melalui kegiatan penyuluhan, para peternak akan memperoleh informasi tentang praktik-praktik terbaik dalam merencanakan bisnis, dari persiapan lokasi kandang ternak, akses, persiapan lahan pakan dan cadangan pakan, pengelolaan lahan untuk keperluan peternakan kambing, termasuk pemilihan jenis rumput yang tepat, rotasi lahan, manajemen limbah, dan teknik-teknik lainnya yang dapat meningkatkan produktivitas yang tentunya akan berdampak pada kesehatan ternak, hal ini berkaitan dengan keberlanjutan usaha peternakan (Nurzainah Ginting dkk, 2025) Pelaksanaan Kegiatan Sebagai Berikut :

1. Kegiatan 1 merupakan kegiatan penyampaian materi dan penggalian Potensi melalui Forum Grup Discussion (FGD)

Penyampaian materi dan penggalian potensi serta fokus permasalahan dengan cara melakukan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan FGD merupakan Metode bertujuan untuk sebuah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok orang dengan pengalaman atau perspektif yang sama terhadap topik tertentu, untuk berdiskusi dan berbagi pandangan mereka. Kegiatan FGD yang dipimpin oleh seorang moderator dari pihak pendamping dan pelaksana dalam hal ini adalah yang merupakan yang memiliki bidang keilmuan agribisnis dan peternakan, yang bertugas untuk mengarahkan diskusi dan memastikan topik yang dibahas sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat, serta peserta yang terdiri dari berbagai pihak yakni beberapa akademisi, ketua dan petani peternak, pemerintah setempat, desa dan kecamatan, kepala balai penyuluhan pertanian, dengan pengalaman atau perspektif yang beragam terkait dengan topik yang akan dibahas.

Pelaksanaan FGD memiliki tujuan untuk mengumpulkan data kualitatif tentang permasalahan, pengalaman, pandangan, dan persepsi peternak dalam topik manajemen perencanaan bisnis bagi peternak kambing. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menganalisis masalah, kebutuhan, harapan, atau sikap peternak tersebut terhadap topik yang dibahas. Selain itu, kegiatan FGD juga dapat membantu memahami bagaimana peternak tersebut memandang topik yang dibahas dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas.

Metode ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dasar dan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan dalam melakukan analisis kebutuhan untuk beternak kambing, target pasar untuk mengembangkan usaha peternakannya hingga menjadi peternak memiliki kemampuan meningkatkan cara pengelolaan usaha ternak kambing agar menjadi lebih produktif dari sisi kuantitas dan kualitas. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyajian materi (presentasi), diskusi dan penggalian permasalahan yang dihadapi para peternak kambing. Penjualan hasil ternaknya hanya dijual pada pedagang yang datang dan peternak tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan harga, hal ini pedagang yang memiliki kuasa menilai harga ternak. Faktor yang menjadi penyebab utama adalah dari sisi kualitas ternaknya. Pemasaran ternak kambing memerlukan upaya serius untuk menangannya agar dapat meningkatkan harga jual dari ternaknya.(Husnaini dkk, 2024).



Gambar 5. Kegiatan FGD Peternak Kambing Kelurahan Ranomentaan Kec. Toari

2. Kegiatan 2 merupakan kegiatan penyampaian materi dan praktek dalam melakukan manajemen perencanaan bisnis ternak kambing.

Manajemen perencanaan bisnis ternak kambing mencakup beberapa aspek penting, mulai dari perencanaan keuangan dan operasional hingga strategi pemasaran dan pengembangan usaha. Perencanaan bisnis yang baik akan membantu peternak mencapai tujuan bisnisnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Memberikan pengantar dan praktik melakukan analisis bersama para peternak kambing dalam rangka meningkatkan kapasitas menangkap dan menggali potensi untuk peluang bisnis ternak kambing. Memberikan gambaran untuk menganalisis point penting yakni, pengetahuan tentang model pengambilan bibit yang berkualitas, penggemukan ternak, budidaya tanaman pakan ternak sebagai penyediaan pakan ternak yang berkualitas serta kontinuitas pakan ternak, pemanfaatan dan pengolahan limbah/kotoran kambing sebagai nilai tambah (Indraloka, dkk. 2023).

Materi yang di berikan ada beberapa poin penting dalam manajemen perencanaan bisnis ternak kambing yakni, Perencanaan Keuangan mengenai modal awal dengan menentukan jumlah modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha, termasuk biaya pembelian bibit kambing, pembangunan kandang, dan pengadaan pakan. Melakukan analisis pemasukan dan pengeluaran serta memperhitungkan potensi pendapatan dari penjualan kambing dan produk sampingan (kotoran), serta menghitung biaya operasional seperti pakan, perawatan kesehatan, dan biaya lain-lain. Terkait pembiayaan dengan menentukan sumber pembiayaan, apakah menggunakan modal sendiri, pinjaman bank, atau bantuan pemerintah. Peternak juga diberikan bagaimana melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, yakni membuat proyeksi keuangan untuk beberapa tahun ke depan, termasuk target pendapatan, pertumbuhan usaha, dan potensi keuntungan.

Pada perencanaan operasional pemilihan jenis kambing memilih jenis kambing yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan kondisi lingkungan setempat, seperti kambing Boer, Kambing Gading, atau Kambing Etawa. Tak kalah penting dalam proses perencanaan adalah pembangunan pembuatan kandang yang sesuai dengan kebutuhan kambing, termasuk luas kandang, ventilasi, dan kebersihan. Dalam mendukung faktor kualitas harus memperhatikan ketersediaan pakan, menentukan jenis pakan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi kambing, termasuk pakan hijauan, pakan konsentrat, dan mineral tambahan. Dalam mendukung kualitas ternak adalah manajemen kesehatan yakni dengan melakukan pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan pemberian obat cacing sesuai kebutuhan.

Pengembangan target bisnis harus melakukan manajemen reproduksi yang baik, termasuk pemilihan pejantan, pembiakan, dan perawatan induk. Tahap perencanaan

terakhir adalah pengolahan limbah, mengelola limbah kotoran kambing dengan baik, misalnya dengan cara fermentasi untuk dijadikan pupuk organik agar dapat meningkatkan nilai tambah.

Peserta pelaku bisnis ternak kambing diberikan teknik manajemen perencanaan ini merupakan salah satu upaya apa dan bagaimana yang akan dilakukan yakni, Melihat Potensi (peluang dan risiko). Bisnis ternak kambing memang memiliki potensi perkembangan yang sangat stabil jika di dukung dengan model pemeliharaan yang baik yakni dengan diawali membuat manajemen perencanaan bisnis yang sesuai, sehingga kekwatiran akan kegagalan terhindar dan keberlanjutan bisnis tersebut dapat tercapai. Salah satunya adalah ketersediaan pakan dimasyarakat masih menggunakan pakan alami dan masih bisa di peroleh dimana saja, hal ini dapat menekan biaya. Pakan alami kambing dapat dilakukan pemodelan dengan sistem sewa lahan, jika tidak memiliki lahan yang cukup luas dengan ditanami jenis pakan yang berkualitas misalkan tanaman lamtoro, gamal dengan dibuat petakan-petakan agar dapat tersedia pakan. Hal tersebut tidak menjadi permasalahan bagi peternak disaat musim kemarau dan peternak tidak lagi mengalami kesulitan ketersediaan pakan.

Pada manajemen perencanaan dapat membuat sebuah model rekayasa kandang dan penyediaan pakan tersebut untuk mendukung dalam rangka bisnis ternak kambing dan pengembangan bisnis ternak kambing dalam skala besar. Peternak kambing juga memerlukan pengetahuan dalam pemilihan jenis bibit kambing yang berkualitas baik. Dalam mendukung bisnis peternakan agar berhasil maka peternak harus membuat rencana pembuatan kandang yang mendukung, agar kambing dapat hidup sehat. Setelah melakukan desain kandang yang layak maka harus memperhitungkan ketersediaan pakan agar ternak kambing tersebut dapat terjamin perkembang biakannya dengan baik. Model kandang yang baik akan sangat mendukung keberhasilan dari ternaknya, karena akan mempermudah dalam proses pembersihan kandang dan pemilahan kotoran/limbah yang akan diproduksi menjadi pupuk organik. Peternak dapat memiliki kemampuan dalam melihat pasar sebagai kebutuhan masyarakat. Upaya-upaya inilah akan membantu peternak dalam melakukan pengembangan bisnisnya dalam rangka peningkatan pendapatan (Purbaningsih, dkk. 2023).



Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan Manajemen Perencanaan Bisnis Ternak Kambing Pada Peternak Kambing di Kelurahan Ranomentaan Kec. Toari Kab. Kolaka

Simpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan pada peternak kambing tentang manajemen perencanaan bisnis ternak kambing adalah memberikan peningkatan pengetahuan aspek manajemen yakni fokus pada proses

perencanaan bisnis dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan sebelum melakukan proses bisnis. Potensi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan diharapkan mampu meningkatkan kualitas kambing dan pemasarannya, agar dapat meningkatkan nilai ternak.

Rekomendasi setelah pelaksanaan kegiatan PKM disarankan untuk para peternak kambing khususnya dapat menerapkan perencanaan dalam suatu bisnis karena sangat penting agar tujuan utama berbisnis tercapai dan berkelanjutan. Dengan melakukan manajemen perencanaan maka dapat meminimalkan risiko bisnis ternak, baik dalam proses produksi dan pemasarannya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Kolaka, Camat Toari, Kepala Balai Penyuluh Pertanian, Para Mantri Hewan Se Kecamatan Toari dan Para Tokok Peternak Kambing yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM, Kampus Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka), Rektor, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan dan Ketua Prodi Agribisnis yang telah memberikan izin dan dukungan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- BPS Kolaka. 2024. <https://kolakakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTY5IzI=/populasi-ternak-kecil.html>
- Chrisna I, Dedi S, & Nurul H. 2021. Prospektif Usaha Peternakan Broiler Pola Kemitraan (Article Review), *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4 (1), pp 26-34. ISSN: 23383720. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fapet/index>
- Indraloka, A. B., Meidayanti, K., & Ratri, I. N. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Limbah Kotoran Kambing Menjadi Pupuk Kotoran Hewan di BPP Genteng Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 196-203. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18578>.
- Hastuti, H., & Husnaeni, H. 2019. Pemberdayaan Kelompok Petani Dan Peternak Di Kelurahan Tandebura Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 4(2), 91-103. <https://doi.org/10.20956/jdp.v4i2.7409>
- Husnaeni, Yuli P, Nursalam, Helviani, Doddy IB, Masitah, Fitrianti H, Aan WJ, Marlina, Muhammad Y, Zulkharnanim, Aulia U N. 2024. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan dan Pengelolaan Ternak bagi Peternakan Kambing di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services* 4(1) pp. 64-75 <https://doi.org/10.53067/icjcs.v4i1.160>.
- Nurzainah G, R. Edhy M, Muhammad K., Yuli P, Husnaeni, Raudhatul J, Aminah S.. 2025. Pelatihan Budidaya *Leucaena leucocephala* cv. *Tarramba* dengan aplikasi pupuk kandang kambing dan sapi di Kecamatan Toari, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA WSA Conference Series 08(2) Published by TALENTA Publisher Universitas Sumatera Utara. Selection and peer-review under responsibility of Seminar Nasional Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2024* p-ISSN: 2654-7058, e-ISSN: 2654-7066, DOI: 10.32734/lwsa.v8i2.2436

- Maesya, A., dan Rusdiana, S. 2018. Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika*, 7(2). 135-148. <http://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>.
- Purbaningsih Y. Doddy I. B, Husnaeni, Qadaruddin F. A, La Ode M. A. S, Raodatul J, Abd. Rahim, Afsitin J. T., Aminah S., Syahdar. B, Muh. Ihsan A. D., Aprisal N. 2024. Penyuluhan Strategi Pengembangan Usaha melalui Pemanfaatan Lahan bagi Peternak Kambing di Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services* 4(1), pp. 54-63 <https://doi.org/10.53067/icjcs.v4i1.159>.
- Sutopo, B., & Handayani, S. (2018). Strategi Pengelolaan Lahan untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan Kambing di Daerah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Peternakan Terapan*, 2(1), 45-58